



Development of the Automotive Fundamentals Subject Module with the Discovery Learning Model through a Scientific Approach

Pengembangan Modul Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif Model Discovery Learning Melalui Pendekatan Scientific

Supriadi^{1*}, Fajar Maulana¹, Bintha Ustafiano¹

Abstract

This research aims to produce teaching modules at SMK Negeri 8 Tebo Class X Automotive Engineering Expertise Program that are valid, practical, and effective for improving student learning outcomes. The method used is the Research and Development method. The Automotive Fundamentals subject module uses the 4-D (Four-D) development, model. The subjects of this study were 31 students of class X Automotive Engineering at SMK Negeri 8 Tebo. The instruments used were validation sheets, teacher and student response questionnaires, and pretest and posttest learning outcomes tests. The results of this study stated that the teaching modules developed were declared valid after being validated by three validators. Besides being proven practical, the modules developed are also effective. This study demonstrates that a scientific approach to developing modules can have a positive impact.

Keywords

Teaching module, discovery learning, scientific.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan modul ajar di SMK Negeri 8 Tebo Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif yang valid, praktis dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode *Research and Development*. Modul mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif menggunakan model pengembangan 4-D (*Four-D*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 8 Tebo yang berjumlah 31 Orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi, angket respon guru dan siswa, dan tes hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian ini menyatakan modul ajar yang dikembangkan dinyatakan valid setelah divalidasi oleh tiga validator. Selain terbukti praktis, modul yang dikembangkan juga efektif. Kajian tersebut memberikan bukti bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam mengembangkan modul dapat memberikan dampak positif.

Kata Kunci

Modul ajar, *discovery learning*, saintifik.

¹ Prodi Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso KM.8, Umban Sari, Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau

*supriadipto@unilak.ac.id

Submitted : November 14, 2022. Accepted : December 30, 2022. Published : December 31, 2022



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang berpengaruh terhadap pembangunan suatu negara, karena dengan adanya pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil yang dapat menghasilkan produksi secara maksimal sehingga pendapatan perkapita meningkat dan perekonomian juga akan meningkat, angka kemiskinan menurun serta pendapatan negara meningkat dari pajak yang disetorkan oleh warga negara setiap tahunnya [1]. Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kompetensi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi maupun untuk orang banyak [2].

Proses pembelajaran di SMK menuntut pengetahuan siswa dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menghasilkan tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat [3]. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang dipercayai sebagai pendidikan formal yang dapat secara langsung menghasilkan tenaga kerja yang terampil sehingga setelah tamat dari SMK ilmunya dapat digunakan di masyarakat [4].

Program merdeka belajar merupakan terobosan terbaru yang dirintis oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Dikti yang dituangkan dalam kurikulum baru di Sekolah Menengah Kejuruan, pada kurikulum ini siswa diberi kebebasan untuk menentukan konsentrasi keahlian yang paling diminati. Selain itu siswa diberi kebebasan berkolaborasi dengan lingkungan diluar sekolah untuk menambah wawasan sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dari sekolah melainkan langsung diperoleh dari dunia nyata [5]. Kurikulum merdeka memuat tiga aspek yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan penguatan profil pancasila yang tertuang dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata [6].

Program merdeka belajar guru diwajibkan membuat modul mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif yang dirancang secara sistematis dan singkat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Modul ajar ini menampilkan kompetensi yang utuh untuk dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Modul ajar adalah rancangan pembelajaran yang disertakan materi ajar dan evaluasi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang disiapkan guru untuk kegiatan pembelajaran terstruktur dan terarah. Modul ajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang berisi rancangan pembelajaran, materi, metode dan bahan evaluasi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik [7]. Prinsip pengembangan modul adalah kesesuaian (*Validity*), kepentingan (*significance*), kegunaan (*utility*), dan kemungkinan untuk dipelajari (*learnability*) [8]. Modul ajar membuat siswa lebih aktif, memudahkan pelaksanaan pembelajaran, dan dapat meminimalkan peran pendidik.

Modul pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model *discovery learning*. Model ini salah satu model yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 dan dikembangkan lagi kedalam kurikulum merdeka. Model *discovery learning* menuntut siswa untuk dapat mengorganisasikan pembelajaran secara mandiri dapat memecahkan masalah dan mencari solusi sehingga dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* pembelajaran terpusat pada siswa bukan pada guru [9]. Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi, siswa dapat menemukan konsep, memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses pengamatan dan akhirnya siswa dapat mencari kesimpulan sendiri dari penemuan tersebut [10].

Modul mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif kurikulum merdeka model *discovery learning* dikembangkan secara *Scientific*. Pembelajaran ini bersifat ilmiah dengan cara menemukan konsep, hukum dan prinsip yang dapat digunakan peserta didik dalam mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang ditemukan peserta didik [11]. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang didapatkan dari pengalaman, pengamatan dan observasi langsung dari

kejadian-kejadian di lapangan, kemudian dilakukan eksperimen sehingga data-data yang diperoleh dapat diuji dan divalidasi kebenarannya [12].

Penelitian menyebutkan beberapa keunggulan modul mata pelajaran dasar-dasar otomotif model *discovery learning* melalui pendekatan *scientific* (1) siswa belajar lebih efektif dan terarah; (2) tugas yang diberikan guru dikerjakan lebih efisien; (3) adanya tugas individu dan kelompok yang dapat dikerjakan sesuai jadwal; (4) siswa lebih mudah mengevaluasi pembelajaran secara mandiri; (5) memudahkan guru untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran.

Modul mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif yang efektif dan efisien dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sehingga pembelajaran *student center* dapat dilaksanakan. Dilapangan masih ditemukan modul ajar yang belum efektif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diamati oleh peneliti di SMK Negeri 8 Tebo Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 8 Tebo Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif menunjukkan bahwa modul mata pelajaran dasar-dasar otomotif yang digunakan masih menggunakan modul ajar biasa yang berisi ringkasan materi dan kumpulan soal dan tidak mencakup rancangan pembelajaran yang terstruktur dan penguatan profil pencasila. Hal ini mengakibatkan fungsi dan manfaat modul ajar tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum merdeka.

Studi penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 8 Tebo Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif, peneliti mendapatkan informasi mengenai kurang tepatnya modul ajar yang digunakan. Modul ajar yang digunakan guru otomotif masih menggunakan modul ajar versi lama yang tidak ada rencana pembelajaran dan struktur yang jelas sehingga alur pembelajaran tidak terstruktur dengan baik. Seperti yang saya amati guru produktif masih menggunakan modul ajar versi lama dan pembelajaran terpaku dari materi yang ada pada buku berdasarkan kebutuhan siswa dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat tetapi juga dituntut mengalami kejadian-kejadian yang dialami secara langsung.

Modul ajar yang digunakan di SMK Negeri 8 Tebo Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif belum mampu mendukung pembelajaran mandiri dan berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Sebagai contoh, hasil Ujian Akhir kelas X semester Januari – Juni 2022 menunjukkan rata-rata tingkat keberhasilan setiap kompetensi keahlian berkisar 60,92%. Modul ajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berdampak pada penurunan tingkat kegagalan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan modul model *discovery learning* melalui pendekatan *Scientific* diharapkan dapat meminimalisir permasalahan tersebut. Dengan memanfaatkan modul ajar dalam pembelajaran akan dapat mendukung pembelajaran secara mandiri yang efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan modul ajar di SMK Negeri 8 Tebo Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif yang valid, praktis dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Research and Development*. Penelitian ini menghasilkan produk modul ajar dan menguji keefektifan produk tersebut [13]. Produk yang dihasilkan dianalisis dan diuji keefektifannya sehingga dapat digunakan di sekolah. Model pengembangan ini menggunakan model 4-D (*four-D*) [14]. Model ini dipilih karena memiliki prosedur yang sederhana, memiliki prosedur yang sistematis sesuai dengan langkah-langkah pengembangan penelitian yang dibutuhkan. Model pengembangan ini

meliputi 4 tahap yaitu menentukan, merancang, mengembangkan, dan menyebarluaskan. Tahap merancang dilakukan untuk merancang Modul Dasar-Dasar Otomotif Kurikulum Merdeka berbasis model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik. Tahap desain ini meliputi dua langkah yaitu pemilihan format dan desain modul.

Format modul dimulai dari sampul depan modul sampai dengan sampul belakang modul. Merancang modul adalah kegiatan merancang model ajar atau modul fisik agar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar. Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan modul model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif yang memenuhi syarat. Kelayakan modul ini diukur melalui kajian saran atau masukan dan validasi oleh para ahli yaitu aspek materi, aspek kebahasaan dan aspek kegrafikan. Kepraktisan modul diukur melalui hasil respon guru dan siswa setelah membaca modul yang diperoleh dari pengisian angket melalui uji coba terbatas.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian teknik otomotif SMK Negeri 8 Tebo Kelas X Tahun Ajaran 2022/2023. Kelas X program keahlian teknik otomotif terdapat tiga kelas yaitu kelas A 28 orang, B 31 Orang dan C 30 Orang. Pengambilan sampel dilakukan setelah dilakukan uji homogenitas Sederhana kemampuan dengan melihat rata-rata nilai ulangan tengah semester kelas. Kelas A memiliki skor rata-rata 56, Kelas B memiliki skor rata-rata 64 dan kelas C memiliki skor rata-rata 58. Dengan demikian, ditemukan bahwa skor rata-rata Kelas A dan C tidak jauh berbeda. Kemudian diambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas C sebagai kelas kontrol.

Untuk mengembangkan modul diperlukan beberapa data sebagai data primer penelitian. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data [13]. Data tersebut meliputi validitas modul yang dievaluasi oleh validator, angket uji kepraktisan modul yang diisi oleh pendidik dan peserta didik, dan uji keefektifan yang diperoleh dari nilai per Kompetensi Dasar pada hasil ulangan harian peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: Pertama, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berorientasi pada pendekatan saintifik, kedua modul dikembangkan sesuai literasi baru (data, teknologi dan manusia) Ketiga, penelitian ini dalam kategori valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian tidak hanya sampai sebatas pengembangan saja, tetapi untuk menguji keefektifan modul. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian penelitian yang relevan di atas, diketahui manfaat pengembangan model *discovery learning* melalui pendekatan *Scientific* mampu membuat siswa lebih aktif, dapat memotivasi belajar yang baik, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang dikembangkan, dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang mandiri kepada siswa. Keandalan modul yang dikembangkan dapat dilihat dari hasil validasi ahli. Validasi tersebut berupa skala peringkat dari masing-masing validator. Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelayakan Modul yang Dikembangkan

No	Studi Kelayakan	Validator			Rata-rata
		1	2	3	
1	Isi	1,00	0,87	0,80	0,89
2	Tampilan	1,00	0,92	0,83	0,92
3	Bahasa	1,00	0,94	0,81	0,97
4	Grafik	1,00	0,95	0,70	0,88
Average		1,00	0,92	0,78	0,91

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai validitas sebesar 1,00 yang diberikan oleh validator pertama, dan nilai validitas sebesar 0,92 yang diberikan oleh validator kedua, dan nilai validitas sebesar 0,78 yang diberikan oleh validator ketiga. Nilai validitas 0,667 dikategorikan valid [15]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik valid dengan rata-rata aspek isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan dari ketiga validator adalah 0,91.

Pada tahap ini dilakukan uji lapangan untuk melihat kepraktisan modul yang dikembangkan. Data kepraktisan diperoleh dari angket praktik yang diisi oleh guru mata pelajaran dan siswa. Pada tahap ini dilakukan uji lapangan untuk melihat kepraktisan Pengembangan modul model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik kompetensi dasar konversi energi. Data uji kepraktisan diperoleh dari angket praktik yang diisi oleh guru mata pelajaran dan siswa yang sedang belajar.

Uji Kepraktisan

Tanggapan Guru Terhadap Kepraktisan Modul

Penilaian terhadap praktisi dilakukan untuk mendapatkan kepraktisan. Kuesioner diisi oleh guru mata pelajaran tentang kepraktisan modul. Hasil respon guru dapat dilihat pada **Tabel 2** di bawah ini.

Tabel 2. Kepraktisan Berdasarkan Tanggapan Guru

No	Aspek Penilaian	Rata-rata (%)	Kategori
1	Daya tarik	86,67%	Sangat praktis
2	Proses pengembangan	90,00%	Sangat praktis
3	Kemudahan penggunaan	90,00%	Sangat praktis
4	Fungsi dan Penggunaan	90,00%	Sangat praktis
5	Keandalan	80,00%	Praktis
	Rata-rata	87,33%	Sangat praktis

Berdasarkan **Tabel 2**, rata-rata nilai kepraktisan modul dari respon guru sebesar 87,33% yang termasuk dalam kategori “sangat praktis”. Sehingga penyajian data menunjukkan bahwa modul berbasis model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik sangat praktis, atau mudah digunakan bagi guru.

Uji Kepraktisan Modul Respon Siswa

Uji kepraktisan juga diperoleh berdasarkan respon siswa. Berikut adalah tabel data uji kepraktisan berdasarkan respon siswa.

Tabel 3. Kepraktisan Berdasarkan Respon Siswa

No	Aspek	Rata-rata (%)	Kategori
1	Daya tarik	91,60%	Sangat praktis
2	Kemudahan penggunaan	90,20%	Sangat praktis
3	Fungsi dan kegunaan	92,00%	Sangat praktis
	Average	91,26%	Sangat praktis

Berdasarkan **Tabel 3** di atas, nilai rata-rata kepraktisan berdasarkan respon siswa adalah 91,26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran termasuk dalam kategori “Sangat Praktis”. Sehingga data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery Learning* melalui pendekatan saintifik sangat praktis bagi siswa.

Uji Efektivitas

Keefektifan modul dilihat dengan melihat hasil belajar siswa setelah pemberian tes pada siswa. Tes dilakukan dua kali yaitu pretest dilakukan sebelum menggunakan modul yang dikembangkan dan post test, tes kedua dilakukan setelah menggunakan modul yang dikembangkan.

Rata-rata *pretest* 30 siswa adalah 66,33 dan rata-rata *posttest* 30 siswa adalah 87,00, selisih antara nilai pretest dan posttest adalah 20,67. Penyajian hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada [Tabel 4](#) di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest

No	Kegiatan	Jumlah Siswa	Hasil Belajar		Presentasi	
			Lulus	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus
1	<i>Pretest</i>	30	7	23	23%	77%
2	<i>Posttest</i>	30	27	3	90,91%	9.09%

Berdasarkan [Tabel 4](#), peningkatan jumlah siswa yang lulus nilai minimum dari pretest ke posttest adalah bukti. Oleh karena itu, modul berbasis model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik dikatakan efektif karena diperoleh nilai 0,59 lebih tinggi dari 0,3. Analisis *gain score* dapat dilihat

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Gain Score

No	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>posttest</i>	<i>Gain Score</i>
	65.76	86.82	0.59
	Kategori		Medium

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh skor 0,59 diperoleh dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik dinyatakan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Modul ajar yang dikembangkan dinyatakan valid setelah divalidasi oleh tiga validator. Selain terbukti praktis, modul yang dikembangkan juga efektif. Kajian tersebut memberikan bukti bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam mengembangkan modul dapat memberikan dampak positif. Dengan demikian, guru didorong untuk menggunakan modul yang dikembangkan berdasarkan pendekatan saintifik untuk mendorong pembelajaran penemuan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi saran dari peneliti adalah sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terhadap modul dasar-dasar otomotif model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran atau program keahlian yang berbeda, sehingga dapat menambah kesempurnaan efektifitas model pembelajaran. Bagi guru untuk dapat menggunakan modul dasar-dasar otomotif model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik. Bagi siswa agar dapat menggunakan modul dasar-dasar otomotif model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik materi dasar-dasar otomotif ini sebagai sarana untuk belajar mandiri, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Affandi, A., SI, M. F., & Risma, O. R. 2019. *Analisis tingkat pendidikan dan TPAK Terhadap PDRB Perkapita di Indonesia*. Jurnal Ekombis, 5(2).
- [2] Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1.2 (2017): 25-29.
- [3] Wibowo, Nugroho. "Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23.1 (2016): 45-59.
- [4] Akhimelita, Lita, Sumarto Sumarto, and Ade Gafar Abdullah. "Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 5.1 (2020): 27-33.
- [5] Zunaidi, Arif, et al. "Penguatan pemahaman dan orientasi Kurikulum Kampus Merdeka dalam menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1.2 (2021): 1-7.
- [6] Yaelasari, Mila, and Vera Yuni Astuti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor)." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3.7 (2022): 584-591.
- [7] Supriadi, Supriadi, et al. "Teaching material development oriented on the saintific approach of 5M in learning automotive basic technology." *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan* 3.1 (2020): 55-59.
- [8] Mulyasa, Enco, Dadang Iskandar, and Wiwik Dyah Aryani. "Revolusi dan Inovasi Pembelajaran." *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran* (2016).
- [9] Fajri, Zaenol. "Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD." *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* 7.2 (2019): 64-7
- [10] Kristin, Firosalia. "Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.1 (2016): 90-98.
- [11] Machin, Achmad. "Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3.1 (2014).
- [12] Hilda, Lelya. "Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran (telaah kurikulum 2013)." *Jurnal Darul 'Ilmi Vol* 3.01 (2015).
- [13] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- [14] Thiagarajan, S; Semmel, D.S; & Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of exceptional children: Bloomington Indiana: Indiana University*
- [15] Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Halaman ini sengaja dikosongkan